UPAYA PENCAIRAN TUNGGAKAN PAJAK MELALUI PENINGKATAN KUALITAS PENETAPAN PAJAK DAN PENINGKATAN PENAGIHAN AKTIF

(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya
Tahun 2012-2016)

Oleh:
Hani Anggraeni
Siti Kurnia Rahayu

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
hannianggraeni@yahoo.com

ABSTRACT

Tax arrears incurred at Tax Office Primary Majalaya not fully disbursed, most of it still in the taxpayer. The quality of tax determination on the approved value is lower than disapproved value and than active tax collection does not make taxpayers paying off his tax arrears.

The study examines the effect of tax determination quality and active tax collection on disbursement tax arrears. Sources of data obtained from the disbursement of recovery of tax arrears list in Tax Collection Register From Tax Office Primary Majalaya.

The research used nonprobability sampling method with the observation period 2012 to 2016 and the totals of samples is five because the all entire population is sampled. The research method used is descriptive and verification method, the data testing method using the classical assumption test, and the method using Multiple Linear Regression Analysis.

The result of the research based on hypothesis test showed that tax determination quality has effect on disbursement tax arrears, and active tax collection has effect on disbursement tax arrears. This could be caused, tax determination quality and active tax collection is a factoer that determines the size recovery of tax arrears.

Keyword: tax determination quality, active collection, disbursement tax arrears

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah selalu berupaya dalam mencairkan tunggakan pajak yang jumlahnya besar dari para penunggak pajak untuk masuk pada kas negara, tunggakan pajak sendiri merupakan jumlah piutang pajak yang belum lunas sejak dikeluarkannya ketetapan pajak (Siti Resmi, 2013:40). Pencairan tunggakan pajak merupakan salah satu bagian dari upaya Direktorat Jenderal Pajak dalam mengumpulkan penerimaan pajak, sehingga penerimaan dalam negeri dari sektor pajak dapat ditingkatkan lagi jika tunggakan tersebut dapat dicairkan (Rudi, 2013:2). Seperti yang dipaparkan oleh Direktur Penyuluhan, Pelayanan dan Hubungan Masyarakat Direktorat Jenderal Pajak menyatakan bahwa Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) baru berhasil mencairkan tunggakan sebesar Rp 6,75 triliun atau baru 9,97 persen, untuk mendukung penerimaan pajak tahun 2015 sebesar Rp 1.294,25 triliun, Direktorat Jenderal Pajak berusaha secara optimal agar tunggakan pajak itu dapat dicairkan (Mekar, 2015). Fenomena yang ditemukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya menurut Seksi Pengihan KPP Pratama Majalaya dalam pencairan tunggakan setiap tahunnya dari 2012-2016 penunggak pajak tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar tunggakan sesuai nilai tunggakan yang tercatat. Kualitas penetapan yang baik akan membuat Wajib Pajak melakukan pembayaran tunggakan pajak yang ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yakni sebelum jatuh tempo (Timbul, 2012:103). Surat ketetapan pajak sendiri mempunyai berbagai fungsi yaitu koreksi atas jumlah pajak yang terutang menurut Surat Pemberitahuan Wajib Pajak, sarana untuk mengenakan sanksi, sarana untuk menagih pajak, sarana untuk mengembalikan kelebihan pajak dalam hal terjadi kelebihan pembayaran pajak, dan sarana untuk memberitahukan jumlah pajak yang terutang (Erly S, 2005:139). Salah satu bentuk ketetapan pajak yang kurang berkualitas menurut Seksi Penagihan KPP Pratama Majalaya yaitu pada tahun 2012 Nilai SKP yang disetujui oleh wajib pajak lebih rendah dari nilai yang tidak disetujui. Kualitas penetapan pajak sendiri disini diasumsikan bahwa yang mendasari dalam penilaian kualitas penetapan pajak tersebut adalah penetapan yang tetap atau tidak berubah (Meilia, 2015). Tindakan penagihan aktif dilakukan fiskus agar pencairan tunggakan pajak dapat terealisasikan lebih optimal sehingga Direktorat Jenderal Pajak mampu mengumpulkan penerimaan pajak guna pencapaian target yang telah ditetapkan dengan salah satunya

memanfaatkan penagihan kepada wajib pajak yang tidak memenuh kewajibannya dengan tidak membayar pajaknya (Gunadi, 2004:119). Tindakan penagihan aktif berdasarkan data yang diperoleh di KPP Pratama Majalaya dari tahun 2012-2016 menunjukan bahwa wajib pajak tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar tunggakan walau telah dilakukan penagihan aktif berupa penerbitan surat teguran dan surat paksa, terlihat dari jumlah pencairan uang yang diterima lebih rendah dari jumlah yang seharusnya diperoleh. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan permasalahan fenomena yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik menulis dengan judul **"UPAYA PENCAIRAN TUNGGAKAN PAJAK MELALUI PENINGKATAN KUALITAS PENETAPAN PAJAK DAN PENINGKATAN PENAGIHAN AKTIF".**

1.2 Rumusan Masalah

1) Seberapa besar pengaruh kualitas penetapan pajak terhadap pencairan tunggakan pajak
2) Seberapa besar pengaruh penagihan aktif terhadap pencairan tunggakan pajak

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan yang valid terkait dengan kualitas penetapan pajak dan penagihan aktif terhadap pencairan tunggakan pajak.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1) Untuk menganalisa dan mengkaji besar pengaruh kualitas penetapan pajak terhadap pencairan tunggakan pajak
2) Untuk menganalisa dan mengkaji besar pengaruh penagihan aktif terhadap pencairan tunggakan pajak

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada pencairan tunggakan pajak yang belum sepenuhnya dapat dicairkan, maupun ketetapan pajak yang diterbitkan kurang berkualitas dan penagihan aktif yang tidak membuat penunggak pajak memenuhi kewajibannya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam ilmu perpajakan
2) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan dan untuk menguji kembali penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan.
3) Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang melakukan pengembangan ataupun pembuatan penelitian dalam hal yang sama yakni aspek pencairan tunggakan pajak.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Penetapan Pajak

Menurut Soemarso S.R (2007:104) mendefinisikan ketetapan pajak adalah sebagai berikut:

> "Ketetapan Pajak adalah dokumen tertulis yang dikeluarkan oleh kantor pajak untuk menagih pajak yang terutang oleh wajib pajak dokumen ini hanya dikeluarkan jika Wajib Pajak tidak atau tidak sepenuhnya mematuhi kewajiban perpajakannya."

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:278) mendefinisikan kualitas penetapan pajak adalah kualitas penetapan pajak ditentukan melalui kontribusi tidaknya kepada penerimaan pajak, dan tidak adanya pengajuan keberatan dari wajib pajak setelah pemeriksaan.

Dari definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa kualitas penetapan pajak merupakan kualitas penetapan atas dokumen tertulis yang dikeluarkan oleh kantor dan memiliki kontribusi kepada penerimaan pajak dan tidak mengalami perubahan setelah pemeriksaan.

2.1.2 Penagihan Aktif

Pengertian penagihan aktif yang dikemukakan oleh Soemarso (2011:14) yaitu Penagihan Aktif merupakan penagihan yang bersifat memaksa untuk melunasi pajak yang tidak dibayar, penagihan ini bersifat paksaan dan bersifat langsung. Sedangkan pengertian penagihan pajak menurut Gatot (2009:212) merupakan langkah terakhir dalam aktivitas pengumpulan dana pajak, maka kewajiban utama yang tetap melekat pada wajib pajak adalah melunasi utang pajak.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakan bahwa penagihan pajak secara aktif merupakan tindakan penagihan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dan merupakan langkah terakhir agar para penunggak pajak melunasi kewajiban pajaknya.

2.1.3 Pencairan Tunggakan Pajak

Pengertian dari tunggakan pajak menurut Siti Resmi (2007:40) menyatakan bahwa:

> "Tunggakan pajak adalah jumlah piutang pajak yang belum lunas sejak dikeluarkannya ketetapan pajak, dan jumlah piutang pajak yang belum lunas yang sebelumnya dalam masa tagihan pajak, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, Surat Keputusan Pembetulan dan Putusan Banding."

Pengertian pencairan tunggakan pajak menurut Waluyo (2009:64) adalah sebagai berikut:

> "Pencairan Tunggakan Pajak merupakan pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan Surat Setoran Pajak yang digunakan untuk pelunasan piutang pajak dan diajukannya keberatan atau banding sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah piutang pajak serta jika penanggung pajak sudah meninggal dunia dan berpindah tempat maka piutang pajak tersebut akan dihapuskan karena penanggung pajak sudah tidak ada atau tidak dapat ditemukan lagi."

Dari ketiga definisi diatas pencairan tunggakan pajak merupakan jumlah yang dibayarkan wajib pajak atas tunggakan pajaknya karena merupakan pajak yang belum dilunasi termasuk sanksi administrasi berdasarkan Surat Tagihan Pajak yang didalamnya terdapat pokok pajak yang terutang.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kualitas Penetapan Pajak Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

Pembayaran tunggakan pajak yang ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) sebelum jatuh tempo (Timbul, 2012:103). Ketetapan pajak yang didalamnya melekat pokok pajak adalah tunggakan pajak yang harus dilunasi (Nur Fuad, 2016:18).

2.2.2 Pengaruh Penagihan Aktif Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

Jika penagihan aktif dijalankan secara intensif, maka akan dapat meningkatkan pencairan jumlah tunggakan pajak (Ramos, 2013:185). pembayaran tunggakan pajak termasuk biaya penagihan pajak yang timbul sehubungan dengan adanya tindak penagihan pajak (Nur Hidayat, 2013:32).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Kualitas Penetapan Pajak berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

H_2 : Penagihan Aktif berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, Pengertian penelitian deskriptif menurut Uma Sekaran (2006: 121-122) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang variabel-variabel penelitian dalam situasi tertentu. Sedangkan pengertian metode penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan, untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian Operasionalisasi Variabel Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), pengertian operasional variabel yaitu sebagai berikut:

> "Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala rasio baik variabel independen Kualitas Penetapan Pajak (X_1) dan Penagihan Aktif (X_2) serta variabel dependen Pencairan Tunggakan Pajak (Y) menggunakan skala rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berupa data jumlah penetapan pajak yang tetap dan data jumlah penagihan aktif yang dilakukan serta jumlah pencairan tunggakan pajak beserta laporan lainnya

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara (*Interview*)

   Menurut Sulistyo dan Basuki (2006:173) wawancara merupakan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada sub seksi penagihan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Kualitas Penetapan Pajak dan Penagihan Aktif terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*
   Menurut Moh. Nazir (2013:112) penelitian kepustakaan adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Dokumentasi
   Pengertian dokumentasi menurut Sugiyono (2009:240) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data dengan dokumen dilakukan peneliti dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, job description dan data tunggakan pajak.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Uma Sekaran (2008:122) Populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil. Populasi yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah populasi sasaran yaitu untuk jumlah tunggakan pajak, nilai ketetapan pajak dan jumlah penerbitan surat teguran dan surat paksa selama 5 tahun terakhir pada tahun 2012-2016 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan teknik nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Menurut Sugiyono (2013: 124) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi jumlah tunggakan pajak, nilai ketetapan pajak dan jumlah penerbitan surat teguran dan surat paksa selama 5 tahun terakhir untuk tahun 2012-2016 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Jalan Peta No. 7 Bandung Jawa Barat. Kode Pos 40232 Telp: 022-60785.

3.5 Metode Pengujian Data

Adapun metode pengujian data dalam penelitian ini maka dilakukan teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

a) Uji Asumsi Klasik
   - Uji Normalitas
     Imam Ghozali (2011:160) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.
   - Uji Multikolinearitas
     Menurut Imam Ghozali (2011:105) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%)
   - Uji Heteroskesdastisitas
     Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID)
   - Uji Autokorelasi
     Menurut Husein Umar (2011:182) autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *durbin watson* <1 dan >3.

3.6 Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

   Menurut Sugiyono (2012:210) analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan mengenai pengaruh antar variabel bebas secara bersamaan dengan salah satu variabel terikatnya. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

   Keterangan:
   Y = Pencairan Tunggakan Pajak
   X1 = Kualitas Penetapan Pajak
   X2 = Penagihan Aktif
   α = Konstanta Intersep
   β1 = Koefisien regresi variabel Kualitas Penetapan Pajak
   β2 = Koefisien regresi variabel Penagihan Aktif
   ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

2. Koefisien Determinasi

   Imam Ghozali (2011:83) menyatakan koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.

3. Analisis Korelasi

   Nanang Martono (2014:214) menyatakan analisis korelasi adalah alat uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

   Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rx1y = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_1^2 . \sum y2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

3.7 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

a. Uji Statistik t atau Uji Parsial
   Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012:238) Uji statistic t berfungsi untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:
   1) Menentukan Null Hypothesis (H0) H0 : β1 = β2 = 0 Artinya kualitas penetapan pajak dan penagihan aktif tidak berpengaruh secara terhadap pencairan tunggakan pajak. H0 : β1 ≠ β2 ≠ 0 Artinya kualitas penetapan pajak dan penagihan aktif berpengaruh secara terhadap pencairan tunggakan pajak.
   2) Membandingkan Thitung dan Ttabel H0 diterima apabila Thitung ≤ Ttabel atau jika probabilitas Thitung > α, dan H0ditolak apabila Thitung>Ttabel atau jika probabilitas Thitung ≤ α. Jika angka signifikan Uji t lebih kecil dari tingkat signifikan α, maka H0 ditolak, hal tersebut menunjukan bahwa dengan tingkat signifikansi α tertentu secara statistik variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1 Analisis Deskriptif Kualitas Penetapan Pajak Tahun 2012-2016

Perkembangan Kualitas Penetapan Pajak pada KPP Pratama Majalaya tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, kualitas penetapan pajak terendah pada tahun 2014 jika dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa nilai yang disetujui oleh wajib pajak lebih rendah dari nilai yang tidak disetujui dimana Wajib pajak tidak menyetujui nilai SKP tersebut karena perbedaan presepsi setelah ditetapkannya SKP atas koreksi fiskal dan menganggap terjadi kesalahan yang merugikan Wajib Pajak.

4.1.2 Analisis Deskriptif Penagihan Aktif tahun 2012-2016

Nilai penagihan aktif selama periode penelitian cenderung berfluktuatif, penagihan aktif yang dapat mencairkan tunggakan pajak terendah terjadi pada tahun 2014, jika dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa tidak adanya itikad baik dari wajib pajak untuk melakukan pembayaran kepada fiskus serta tidak adanya rasa patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang seharusnya dilunasi oleh para penunggak pajak setelah dilakukannya penagihan dengan surat teguran ataupun surat paksa.

4.1.3 Analisis Deskriptif Pencairan Tunggakan Pajak tahun 2012-2016

Nilai pencairan tunggakan pajak selama periode penelitian cenderung berfluktuatif, namun jika melihat *trendline* perkembangan yang terjadi menderung mengalami kenaikan dan penurunan**,** dimana pencairan tunggakan terendah pada tahun 2014, jika dilihat dari fenomena yang terjadi bahwa jumlah tunggakan pajak yang besar masih berada di penunggak pajak baik itu wajib pajak orang pribadi atau wajib pajak badan yang tidak membayarkan kewajiban perpajakannya, walaupun fiskus telah melakukan serangkaian tindakan penagihan guna tunggakan tersebut dapat dicairkan

4.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan uji kolmogorov smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,937. Nilai signifikansi (p-value) tersebut lebih besar dari 0,05, menurut Husein Umar (2011:181) jika probabilitas (Asymtotic Significance) > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Uji Multikolinieritas yang telah dilakukan diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dimana nilai tolerance kualitas penetapan pajak (X_1) dan nilai tolerance Penagihan Aktif (X_2) 0,957 > 0.10 dan nilai VIF

1.045 < 10, dapat disimpulkan bahwa data untuk variable independen tidak memiliki masalah multikolinieritas sehingga dapat dilakukan analisi regresi berganda**.**

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas yang telah dilakukan diketahui titik-titik yang diperoleh menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data yang diteliti tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi, diketahui nilai dw sebesar 1,361. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika durbin watson sebesar < 1 dan > 3. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw 1,379 > 1 dan 1,379 < 3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.2.2 Analisis Korelasi

a. Korelasi antara Kualitas Penetapan Pajak dengan Pencairan Tunggakan Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai korelasi (R) yang diperoleh antara kualitas penetapan pajak dengan pencairan tunggakan pajak adalah sebesar 0,718. Nilai 0,718 menurut Sugiono (2012:250) berada pada interval 0,60 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan arah positif, dimana semakin tinggi kualitas penetapan pajak maka akan diikuti semakin tingginya pencairan tunggakan pajak.

b. Korelasi antara Penagihan Aktif dengan Pencairan Tunggakan Pajak

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai korelasi (R) yang diperoleh antara penagihan aktif dengan pencairan tunggakan pajak adalah sebesar 0,807. Nilai 0,807 menurut Sugiono (2012:250) berada pada interval 0,80 − 1,00 termasuk kategori sangat kuat dengan arah positif, dimana semakin tinggi penagihan aktif maka akan diikuti semakin tingginya pencairan tunggakan pajak.

4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel independen terhadap pencairan tunggakan pajak dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel independen penagihan aktif memberikan kontribusi paling dominan terhadap pencairan tunggakan pajak.

4.3 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Kualitas Penetapan Pajak Terhadap Pencairan Tunggakan

nilai t_{hitung} untuk variabel kualitas penetapan pajak terhadap pencairan tunggakan pajak sebesar 4.476 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,046. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,476 > 4,303) dan nilai signifikansi 0,046 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kualitas penetapan pajak berpengaruh signifikan terhadap pencairan tunggakan pajak

b. Pengujian Hipotesis Penagihan Aktif Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

nilai t_{hitung} untuk variabel penagihan aktif terhadap pencairan tunggakan pajak sebesar 5.351 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,033. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (5,351 > 4,303) dan nilai signifikansi 0,033 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penagihan aktif berpengaruh signifikan terhadap pencairan tunggakan.

4.4 Pembahasan

4.1.1 Pengaruh Kualitas Penetapan Pajak Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

Nilai korelasi (R) yang diperoleh antara kualitas penetapan pajak dengan pencairan tunggakan pajak adalah sebesar 0,718. termasuk kategori kuat dengan arah positif. Sehingga semakin tinggi kualitas penetapan pajak maka akan diikuti semakin tingginya pencairan tunggakan pajak. Kualitas penetapan pajak memiliki pengaruh cukup besar dalam pencairan tunggakan pajak karena didalamnya sudah termasuk nilai dari surat ketetapan yang meliputi Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan, surat ketetapan pajak tersebut menentukan besarnya jumlah pokok dan sanksi pajak, jumlah kredit pajak, jumlah kekurangan pembayaran pokok pajak.

4.2.2 Pengaruh penagihan Aktif terhadap Pencairan Tunggakan Pajak

Nilai korelasi (R) yang diperoleh antara penagihan aktif dengan pencairan tunggakan pajak adalah sebesar 0,807. Nilai 0,807 berada pada interval 0,80 − 1,00 termasuk kategori sangat kuat dengan arah positif. Sehingga semakin tinggi penagihan aktif maka akan diikuti semakin tingginya pencairan tunggakan pajak. Penagihan aktif memiliki pengaruh besar terhadap pencairan tunggakan pajak karena penagihan aktif merupakan tindakan lanjutan dan tindakan terakhir yang dilakukan oleh fiskus apabila wajib pajak tidak melunasi pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, hasil penelitian dan pembahasan kualitas penetapan pajak dan penagihan aktif terhadap pencairan tunggakan pajak, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1) Kualitas penetapan pajak berpengaruh terhadap pencairan tunggakan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Hubungan antara kualitas penetapan pajak dengan pencairan tunggakan pajak termasuk kategori kuat dengan arah positif dimana semakin tinggi kualitas penetapan pajak maka akan diikuti semakin tingginya pencairan tunggakan pajak.

2) Penagihan aktif berpengaruh terhadap pencairan tunggakan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Hubungan antara penagihan aktif dengan pencairan tunggakan pajak termasuk kategori sangat kuat dengan arah positif, dimana semakin tinggi penagihan aktif maka akan diikuti semakin tingginya pencairan tunggakan pajak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

a) Dalam meningkatkan pencairan tunggakan pajak dengan kualitas penetapan pajak, maka fiskus dapat berkoordinasi dengan baik pada wajib pajak saat *closing conferences* agar tidak terjadi perbedaan pendapat, dengan melakukan persamaan presepsi maka dilakukan sosialisasi terkait kebijakan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga nilai yang diterima oleh fiskus berjumlah seharusnya tidak mengalami kekurangan ataupun kelebihan.
b) Dalam meningkatkan pencairan tunggakan pajak dengan penagihan aktif, fiskus dapat melakukan sosialisasi peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku kepada wajib pajak terkait dengan hukum dan sanksi dari tidak dilunasinya tunggakan setelah penagihan dan menintensifkan kembali penagihan yang telah dilakukan.

5.2.2 Saran Akademik

1) Bagi pengembangan ilmu
   Bagi pengembangan ilmu akuntansi dan perpajakan disarankan dapat melakukan penelitian yang membantu pemecahan atas hasil penelitian dengan menambah variabel lain dan mendukung ilmu perpajakan yang saat ini berkembang dan berlaku.
2) Bagi Peneliti selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang akan diteliti dengan menambah sampel perbulan dalam beberapa tahun terakhir agar data yang dihasilkan semakin akurat serta dapat menambahkan unit analisis yang akan diteliti tidak hanya satu agar terlihat bagaimana keadaan dari beberapa Kantor Pajak terkait dengan tunggakan pajak dan proses pencairan tunggakan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Erly Suandy. 2005. *Hukum Pajak,Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat

Gatot Faisal. 2009. *How to be A Smarter Taxpayer*: *Bagaimana menjadi Wajib Pajak*. Jakarta: Grasindo

Gunadi. 2004. *Rampai Pemeriksaan Penyidikan & Penagihan Pajak*. Jakarta: PT. Multi Utama Indojasa

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jonathan Sarwono. 2012. *Path Analysis Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis dan Desertasi (Menggunakan SPSS)*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Meilia Rochmawati. 2015. *Pengaruh Kualitas Penetapan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Surat Teguran, Dan Surat Paksa Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak (Studi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Tampan Riau Tahun 2012-2013)*. Jom FEKON Vol.2 No.2

Mekar Satria Utama. 2015. *Ditjen Pajak Baru Berhasil Tagih 9,97 Persen Tunggakan Pajak.* 5 Desember 2016 (http://www.cnnindonesia.com)

Moh. Nazir. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara.

Nanang Martono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Nur Fuad. 2016. Amnesti *Pajak atau Pengampunan pajak berdasarkan UU nomor 11 tahun 2016*. Ebook DJP

Nur Hidayat. 2013. *Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Alex Media Komputindo

Ramos Irawadi. 2013. *Pajak Kepemimpinan dan Masa Depan*. Semarang: Kanwil DJP Jateng 1

Riduwan dan Kuncoro. 2012. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (analisis Jalur).* Bandung. Alfabeta

Rudi Hidyat, Charoline Cheisviyanny. 2013. *Pengaruh Kualitas Penetapan Pajak Dan Tindakan Penagihan Aktif Terhadap Pencairan Tunggakan Pajak*. Jurnal WRA Vol.1 No.1

Siti Kurnia Rahayu.2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains

Siti Resmi. 2007. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat

Siti Resmi. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat

Soemarso S.R. 2007. *Perpajakan Pendekatan Komprehensif*. Jakarta : Salemba Empat

Soemarso S.R. 2011. *Perpajakan: Pendekatan Komprehensif*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan.Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistyo Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia

Timbul Hamonangan Simanjutak. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi.* Surabaya: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group)

Uma Sekaran. 2009. *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Uma Sekaran. 2006. *Research Methods For Business Metode Penelitian untuk bisnis*. Bandung: PT. Salemba Empat.

Umi Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah:Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir.* Jakarta: Penerbit Genesis

Waluyo. 2009. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat